

Paragraf tulisan maksimum 4.000 karakter. Melayi dikirim via e-mail [opini@tribunjabar.co.id](mailto:opini@tribunjabar.co.id), [tribunjabar@yahoo.com](mailto:tribunjabar@yahoo.com), atau kirim langsung ke redaksi Tribun Jabar di Jalan Sekeloa Utara 2-4 Bandung menggunakan CD atau disket. Sertakan foto diri, fotokopi identitas yang masih berlaku, dan nomor telepon yang bisa dihubungi.

# Terhindar dari Plagiarisme



## podium

**HORAS DJULIUS**  
Dosen FE Universitas Pasundan  
dan STIE Pasundan Bandung

### PLAGIARISME

(penjiplakan) karya ilmiah belakangan ini sangat diperbincangkan kembali seiring dengan adanya beberapa kasus yang mencuat ke permukaan. Dalam tulisannya di media nasional beberapa waktu yang lalu, Jananton Damanik, Guru Besar Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan FISIP Universitas Gajah Mada, menyebutkan, plagiarisme ini terjadi tidak hanya di negara-negara maju, bahkan di lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki reputasi sangat baik.

Dalam beberapa kasus yang mencuat di dalam negeri, ironisnya plagiarisme tersebut sebagian besar dilakukan oleh para peneliti, staf pengajar serta mahasiswa yang melakukan penelitian untuk tugas akhirnya. Sudah sedemikian suramkah wajah pendidikan di negeri ini?

Di sisi lain, komitmen untuk menempatkan manusia sebagai pelaku sekaligus muara akhir pembangunan (pembangunan kualitas) menghendaki peningkatan kualitas pendidikan. Gengsi-gengsi ini tentu akan membuat galau mereka yang saat ini tengah

dihadapkan pada

"kewajiban menulis", baik itu laporan hasil penelitian maupun yang lainnya. Dalam konteks inilah, tulisan ini ingin mengungkap kiat-kiat untuk menghindarkan diri dari plagiarisme dengan tetap mempertahankan kualitas karya ilmiah yang ingin dicapai.

Dalam beberapa kamus disebutkan arti dari plagiarisme adalah: (1) penjiplakan, atau (2) pengambilan sebagian dari tulisan orang lain yang diakui sebagai milik dari penulis.

Bila definisi pertama yang diambil tentu relatif mudah untuk

menghindari plagiarisme, tetapi bila pengertian kedua yang digunakan maka perlu upaya ekstra untuk menghindarinya terutama bila kita sedang membuat satu tulisan.

Godaan untuk melakukan plagiarisme juga makin terasa di tengah semakin maraknya perkembangan teknologi informasi. Informasi itu sendiri semakin tersampaikan ke masyarakat, termasuk di dalamnya karya tulis orang lain yang mudah kita temukan melalui media online. Kondisi ini tentu harus dicermati bila dunia riset dan pendidikan

ingin terus berjalan maju tanpa takut dicap melakukan plagiarisme.

Dalam satu laporan penelitian kuantitatif ada beberapa tempat tulisan pihak lain berada, yaitu, pertama, ketika menggambarkan fenomena atau permasalahan yang akan diangkat; kedua, ketika memaparkan kajian pustaka; ketiga, saat menyusun hipotesis; dan keempat, ketika melakukan pembahasan.

Untuk itu, sedapat mungkin yang dilakukan adalah merujuk dan bukan hanya mengutip. Ada perbedaan yang mendasar antara mengutip dengan merujuk. Untuk membuat suatu naras berdasarkan rujukan, sebenarnya resep sederhana ketika kita belajar menuliskan suatu karangan dapat diterapkan. Misalnya ketika meruliskan fenomena yang akan diangkat maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Buat ide tentang arah tulisan, artinya buatlah kerangka tulisan. Biasanya

gambaran masalah dimulai dari sesuatu yang bersifat umum dan bergradasi hingga sangat spesifik.

Cari referensi yang relevan. Setelah kerangka tulisan dibuat maka mulailah mencari rujukan dari berbagai sumber. Pilih yang mana yang relevan, pilih juga mana yang akan dikutip secara langsung ataupun dirujuk dengan membahasakan ulang.

Tempatkan referensi sesuai dengan arah tulisan. Maksudnya tempatkan kutipan ataupun rujukan tadi (jangan lupa mencantumkan sumbernya!) sesuai dengan urutan yang dikehendaki.

Jahit ide tulisan. Setelah tulisan, data, pendapat, atau apa pun yang ingin dikutip dan dirujuk ditempatkan sesuai urutan maka langkah perentu

berikutnya adalah memadukan tulisan tersebut sesuai dengan ide yang ingin disampaikan. Pada tahap ini akan ada beberapa tulisan tambahan yang disisipkan ataupun dalam paragraf tersendiri sehingga ide tulisan mengalir.

Berdasarkan tahapan tersebut maka langkah yang perlu benar-benar dipersiapkan adalah langkah pertama mengenai ide arah tulisan. Ide murni inilah yang akan menjadi pertimbangan apakah tulisan tersebut cukup layak disebut sebagai tulisan yang original atau tidak.

Dengan mempraktikkannya mudah-mudahan para penulis dapat terhindar dari plagiarisme dan tetap meredapakan mutu tulisan dan mutu pendidikan. (\*)



*PLS*